

URGENSI PEMBELAJARAN AQIDAH BAGI SANTRI TPA/TPQ DI MUSHOLLA RAUDHATUL JANNAH

Setyowati Wulandari ¹, Iskandar Yusuf ²

¹² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan

e-mail: setyowatiwulandari131@gmail.com iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Taman pendidikan Al qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan mengajarkan anak-anak tentang Al-qur'an dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi urgensi pembelajaran aqidah bagi santri TPA/TPQ di Musholla Raudhatul Jannah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi literatur. Peletakan dasar untuk pengembangan yang diberikan oleh anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak anak-anak masih berusia pra sekolah 0 hingga 6 tahun disertai dengan adanya fasilitas TPA/TPQ. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan aqidah yang telah berjalan di TPA/TPQ Musholla Raudhatul Jannah ialah melakukan kegiatan baca buku bersama, rihlah, dan pertemuan seluruh santri dalam satu wilayah. Penanaman aqidah di tengah-tengah anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Pada fase ini otak anak mengalami tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai informasi dan pengalaman, dimana otak anak bagaikan spons yang dapat menyerap berbagai cairan Aqidah Islam adalah fondasi utama yang harus ada pada kehidupan seorang muslim, baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, landasan setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan pada generasi awal umat Islam haruslah mengacu pada aqidah Islam.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Desember 2024

Accepted: 4 Januari 2025

Published: 5 Januari 2025

Kata kunci : Aqidah, santri, tpa/t

PENDAHULUAN

Diera digitalisasi yang semakin canggih tantangan pendidikan semakin menjadi sulit, dikarenakan persoalan ditengah masyarakat semakin kompleks. Kompleksitas persoalan ini tentunya sangat perlu diselesaikan dengan bijak, karena itu pendidikan memiliki andil yang cukup signifikan dalam melakukan transformasi sosial ini. Pendidikan dewasa ini disadari atau tidak sedang mengalami distorsi yang sangat mengkhawatirkan. Di satu sisi pemerintah telah membuat kurikulum menurut pemikiran yang sangat diharapkan memiliki keandalan dalam peningkatan mutu intelektualitas dan kapasitas (keahlian). Namun ternyata, disisi lain terjadi degradasi moral peserta didik.

Peletakan dasar untuk pengembangan yang diberikan oleh anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak anak-anak masih berusia pra sekolah 0 hingga 6 tahun disertai dengan adanya fasilitas TPA/TPQ untuk membantu anak dalam perkembangan pemahaman aqidah. Taman pendidikan Al qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan mengajarkan anak-anak tentang Al-qur'an dan nilai-nilai Islam. Di sini, anak-anak diajarkan membaca Al-qur'an, menghafal surah-surah pendek, serta memahami dasar-dasar Islam (Fitriningsih, 2016).

Aqidah merupakan pondasi utama yang ditegakkan oleh ajaran agama Islam. Pembelajaran aqidah memiliki peran dan andil yang besar dalam hal ini, karena tujuan dari pembelajaran aqidah diantaranya adalah menjadikan anak didik menyakini secara utuh ajaran agamanya dengan

sepenuh hati, menghayati dan mengaplikasikan asas keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudah, dkk, 2022). Sangat pentingnya sebuah aqidah sehingga nabi Muhammad, sebagai nabi terakhir dalam membimbing umat Islam selama 13 tahun saat berada di Makkah. Sehingga nabi Muhammad menjadikan aqidah sebagai dasar atau landasan pada semua tindakan manusia, tidak terkecuali mengenai keselamatan diri manusia. Apabila manusia sudah rusak, maka bagian yang harus diobati terlebih dahulu ialah pada bagian kepala, agar pola pikir serta tindakannya benar kembali sesuai aqidah yang diajarkan agama Islam. Disinilah pentingnya aqidah sebagai penjamin keselamatan diri manusia, karena aqidah merupakan kunci menuju surga (Romandoni, 2023).

Untuk itu diperlukan suatu konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan yakin pendidikan yang berbasis aqidah bagi santri TPA/TPQ menjadi jelas bahwa permasalahan aqidah atau ketauhidan bukanlah persoalan teori semata namun lebih kepada penanaman kesan mendalam di dalam jiwa, yang kemudian dapat memberikan pengaruh dan berdaya guna bagi arah tujuan hidup manusia yang hakiki, yaitu menggapai ridho Allah SWT. Jika tidak demikian, maka aqidah hanya akan dianggap sebatas sisi pengetahuan saja tanpa adanya keimanan yang ada pada diri mereka, dan akibatnya menjadi semakin jauh aqidah yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim.

Oleh karenanya, sangat dibutuhkan adalah kembali mengkontekstualkan penanaman dasar aqidah dalam pendidikan Islam. Agar membangun sebuah aqidah yang terpaut kuat dalam keyakinan akal dan keimanan, sehingga nampaklah pengaruhnya dalam perilaku dan perbuatan secara istiqomah sesuai perintah Allah SWT.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang urgensi pembelajaran aqidah di TPA/TPQ di Musholla Raudhatul Jannah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta studi literatur. Subjek penelitian adalah kegiatan pembelajaran aqidah pada santri di TPA/TPQ Musholla Raudhatul Jannah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aqidah Islam adalah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah SWT. Kata "aqidah" berasal dari akar kata Arab "aqada," yang berarti mengikat atau mengikatkan. Secara terminologis, aqidah merujuk pada keyakinan yang kokoh dan mantap dalam hati seorang Muslim terhadap pokok-pokok ajaran Islam yang wajib diyakini tanpa keraguan sedikit pun. Aqidah mencakup keyakinan terhadap eksistensi dan sifat-sifat Allah, serta seluruh rukun iman yang merupakan dasar dari kepercayaan seorang Muslim (Hasnawati, 2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ merupakan pendidikan dasar yang pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran pendidikan formal dengan materi pokok Al-Qur'an (Muliawan, 2015).

Penanaman aqidah di tengah-tengah anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Pada fase ini otak anak mengalami tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai informasi dan pengalaman, dimana otak anak bagaikan spons yang dapat menyerap berbagai cairan. Agar dapat menyerap, spons tersebut tentunya harus ditempatkan dalam air. Air inilah yang diumpamakan sebagai pengalaman dan pengetahuan (Farikhah, 2011). Disinilah letak orang tua serta pengajar TPA/TPQ yang bertugas memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak-anak dan

mengenalkan mereka pada aktivitas-aktivitas yang dapat mendekatkan mereka kepada sang khaliq.

Implementasi Penanaman Aqidah di TPA/TPQ Raudatul Jannah

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, implementasi penanaman aqidah yang dilakukan di TPA/TPQ musholla raudhatul jannah yaitu dengan melakukan kegiatan baca buku bersama, rihlah, dan pertemuan seluruh santri dalam satu wilayah. Berikut detail terkait implementasi pembelajaran aqidah yang telah dilakukan:

1. Kegiatan baca buku bersama

Membaca buku bagi anak-anak Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan aktivitas yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama sejak dini. Selain sebagai sarana untuk mengenal huruf dan kata, membaca juga menjadi jembatan bagi anak-anak untuk memahami nilai-nilai Islam dan moral (Irhandyaningsih, 2019). Kegiatan membaca buku bersama ini dilakukan satu kali dalam sepekan pada hari sabtu di musholla raudhatul jannah, adapun buku-buku yang dibaca oleh anak-anak ialah meliputi buku-buku kisah sahabat nabi-rasul, buku mengenai ciptaan Allah seperti binatang dan tumbuhan, buku sejarah islam serta buku-buku Islami yang membantu meningkatkan keimanan dan rasa yakin terhadap Allah. Buku-buku tersebut didapatkan dari hasil penyediaan TPA/TPQ musholla raudhatul jannah serta hasil dari sumbangan yang diberikan oleh beberapa instansi.

2. Rihlah

Rihlah merupakan kegiatan tadabbur alam dengan tujuan belajar atau mengenali ciptaan Allah dengan memahami bahwa Allah merupakan sang pencipta yang bukan hanya menciptakan manusia namun juga menciptakan hewan, tumbuhan dan alam semesta. Disini santri akan belajar memahami dan meyakini adanya sang pencipta serta Allah sebagai Al muddabir yaitu sang maha pengatur manusia hingga alam semesta.

3. Pertemuan seluruh santri dalam satu wilayah

Pertemuan seluruh santri dalam satu wilayah dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh TPA/TPQ musholla raudhatul jannah dengan seluruh TPA/TPQ yang ada diwilayah karang joang. Hal ini bertujuan untuk memahami kepada santri bahwa belajar Islam tidak hanya ada di musholla mereka saja, serta dengan bertemu teman-teman yang lain dapat meningkatkan semangat belajar Islam mereka. Dengan diadakan pertemuan gabungan ini para santri akan memperluas pemahaman mereka yang dimana saling bertukar pendapat satu dengan yang lainnya.

A. Hubungan Penanaman Aqidah dengan pendidikan anak TPA/TPQ

Makna aqidah yang berarti mengesakan Allah atau bahwa Allah itu satu. Serta kedudukan manusia di sini adalah sebagai hamba yang menyembah hanya kepada-Nya. Hal ini berkaitan erat dengan apa yang disebut dengan aqidah yakni apa yang diyakini oleh seseorang. Aqidah yang benar menjadi landasan seseorang untuk melakukan amal perbuatannya. Karena aqidah yang benar akan menuntun manusia untuk berbuat yang benar sesuai norma-norma dan nilai-nilai kebenaran dalam Islam.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi

(Majid, dkk, 2014). Oleh hal itu, pendidikan perlu diarahkan kepada dasar yang jelas yaitu kesadaran akan Allah sebagai pencipta.

Di era modern ini, pendidikan kita saat ini hanyalah terfokus kepada pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) saja serta memisahkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan tentang dunia. Sehingga, hal tersebut menghasilkan generasi manusia yang cerdas namun kosong dari nilai-nilai spiritual dan keyakinan. IQ (intelektual Qoutient) atau kecerdasan intelektual yang hingga saat ini diagungkan dan digunakan oleh orang tua bahwa praktisi pendidikan, kenyataannya tidak sepenuhnya mendukung kesuksesan seseorang. Kemudian ditemukanlah apa yang disebut dengan kecerdasan emosional (EQ) yang dipercaya lebih banyak mempengaruhi kesuksesan seseorang dari pada IQ itu sendiri. Akan tetapi ini masih belum cukup untuk dijadikan pedoman dalam menentukan kesuksesan.

Kemudian ditemukanlah kecerdasan spiritual (SQ) yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal, masing-masing dari Havard University dan Oxford University. Dimana SQ ternyata lebih menentukan kesuksesan seseorang dari pada IQ dan EQ. Untuk itu dalam proses pendidikan harus ditanamkan aqidah yang benar untuk menggabungkan tiga unsur kecerdasan yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sehingga mencetak generasi yang terbaik. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah membentuk generasi berkualitas pemimpin, yakni sebagai berikut: 1. Berkepribadian Islam, 2. Menguasai pengetahuan Islam, dan 3. Menguasai ilmu kehidupan (sains dan teknologi) yang memadai. Apabila ke tiga tujuan ini tercapai, maka akan terwujudlah generasi pemimpin yang individunya memiliki ciri sebagai insan yang sholeh/sholehah, sehat, cerdas dan peduli bangsa.

Hal ini membutuhkan upaya agar dapat mencapai tujuan pendidikan islam yaitu dengan diterapkannya sistem kehidupan islam. Sebagai bagian yang menyatu (integral) dengan sistem kehidupan Islam, pendidikan Islam perlu mendapatkan support dari elemen penting yakni keluarga, masyarakat atau lingkungan (seperti sektor pendidikan formal ataupun non formal). Sementara sub sistem yang membentuk sistem pendidikan antara lain ialah tujuan pendidikan itu sendiri, anak didik, manajemen, struktur serta jadwal waktu, materi, tenaga pendidik/pengajar dan pelaksana, alat bantu belajar, teknologi, fasilitas, kendali mutu, penelitian dan biaya pendidikan.

Generasi cemerlang hanya lahir dari peradaban gemilang, ialah generasi yang menjadikan Islam sebagai pembentuk karakter dan kepribadian mereka. Pendidikan dalam Islam memadukan antara keimanan dengan ilmu kehidupan sehingga berpengaruh besar dalam setiap amal perbuatan. Hal ini akan didapat jika pemahaman mengenai pendidikan berbasis aqidah diterapkan di kalangan anak usia dini baik disetor pendidikan formal (sekolah dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi) atau non formal seperti TPA/TPQ.

B. Tantangan Pembelajaran Aqidah Bagi di TPA/TPQ Musholla Raudhatul Jannah

Selama proses pembelajaran TPA/TPQ tidak selamanya berjalan dengan lancar karena ada beberapa tantangan yang di hadapi oleh pengajar atau ada pula yang tidak setuju dengan adanya kegiatan yang dilakukan. Padahal kalau kita tahu, selama ini guru TPA sangat berjasa dalam mengajarkan huruf demi huruf dari kalam ilahi pada anak-anak. Mereka juga yang memperkenalkan bacaan shalat yang akan digunakan anak-anak dalam ibadahnya tiap hari. (Rohmatun Lukluk Isnaini, 2021).

Adapun tantangan yang dihadapi oleh pengajar TPA/TPQ Musholla Raudhatul Jannah yakni sebagai berikut;

Kegiatan Rihlah, yang dimana kegiatan tersebut mengeluarkan biaya sehingga ada beberapa orang tua dari santri merasa keberatan akan adanya kegiatan tersebut sehingga ada santri

yang tidak mengikuti kegiatan Rihlah dan ada juga orang tua yang merasa cemas karena berpergian jauh. Orang tua menganggap bahwa ini hanyalah jalan-jalan biasa tanpa ada maksud. Maksud dari tujuan diadakan nya kegiatan Rihlah adalah mengenali ciptaan Allah dengan memahami bahwa Allah merupakan sang pencipta yang bukan hanya menciptakan manusia namun juga menciptakan hewan, tumbuhan dan alam semesta.

Peranan orang tua mendidik dalam rumah tangga sangat penting karena dalam keluarga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Karena keduanya tampil sebagai orang tua yang mempunyai fungsi dan peranan serta tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, sehingga melahirkan pola komunikasi khusus pola diantara mereka sendiri maupun dalam hubungan putra-putrinya (Hamzah, 2018).

Disini perlunya peran orang tua adalah sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam rangka melaksanakan kewajiban yang dibebankannya. Kewajiban orang tua dalam melaksanakan perintah agama Islam dalam menunaikan kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak (Alimah, 2017). Orang tua juga harus menjadi contoh bagi anak-anaknya, dalam artian tidak hanya memerintah tetapi juga harus bisa mengajak sebagai pembiasaan pada anak. Anak akan terbiasa jika ada yang melakukan perbuatan baik yang ia tiru di rumah, seperti sholat, puasa, perbuatan atau tingkah laku dan berupa tutur kata yang sopan.

C. Karakteristik Pendidikan Berbasis Aqidah Islam

Aqidah Islam merupakan landasan hidup bagi muslim baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun negara. Berdasarkan hal inilah, landasan setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan dan dibina kepada generasi haruslah berlandaskan/merujuk pada aqidah Islam. Dalam rangka untuk menjaga kesinambungan proses pendidikan dalam menjabarkan pencapaian tujuan pendidikan maka keberadaan kurikulum pendidikan yang integral menjadi suatu kebutuhan yang tak terelakkan. Kurikulum pendidikan integral sangatlah khas dan unik. Kurikulum ini memiliki ciri-ciri yang sangat menonjol pada arah, asas, dan tujuan pendidikan, unsur-unsur pelaksana pendidikan serta pada struktur kurikulumnya (Fitriyingsih, 2016).

Asas pendidikan Islam adalah aqidah Islam. Asas ini berpengaruh dalam penyusunan kurikulum pendidikan, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan dan interaksi diantara semua komponen penyelenggara pendidikan. Yang dimaksud dengan menjadikan aqidah Islam sebagai asas atau dasar dari ilmu pengetahuan adalah menjadikan aqidah Islam sebagai standar penilaian. Dengan istilah lain, aqidah Islam difungsikan sebagai kaidah atau tolak ukur pemikiran dan perbuatan. Keberhasilan suatu pendidikan baik pendidikan formal seperti sekolah dan nonformal seperti TPA/TPQ dapat diraih dengan menanamkan aqidah Islam sebagai dasar pada anak, oleh sebab itu berbagai elemen baik keluarga, pengajaran di sekolah baik formal maupun nonformal seperti TPA/TPQ, masyarakat hingga negara, memiliki peran yang penting dalam penanaman aqidah Islam dalam generasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa urgensi pembelajaran aqidah di TPA/TPQ Musholla Raudhatul Jannah masih cukup memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan dan penerapan aqidah dalam proses belajar mengajar. Walaupun masih belum mencapai titik maksimal dan memiliki beberapa tantangan seperti pendekatan dengan keluarga

agar orang tua paham dan ikut bekerjasama dalam penanaman aqidah terhadap anak. Serta dengan menggunakan kurikulum berbasis aqidah Islam menjadi materi pelajaran yang akan membangun pola pikir dan pola sikap anak menjadi pola pikir dan pola sikap Islam. Sehingga terbentuklah kepribadian Islam pada anak, kepribadian istimewa yang selalu menebar kebaikan kepada banyak orang. Bahkan menebar kebaikan kepada seluruh isi alam semesta ini. Sebab perilakunya selalu merujuk kepada petunjuk Allah SWT, Sang Pencipta manusia dan alam semesta, Sang Pemberi kehidupan segala makhluk yang ada di alam semesta ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Roskhina Aisa, 2017. “Peran Orang tua dalam penanaman nilai aqidah dan ibadah pada anak di masyarakat kelurahan korpri raya sukarama bandar lampung”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Fitriningsih, 2016. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah” Vol. 8 No.1 Hal. 55 – 68
- Hasnawati, 2024. “Dasar-Dasar Aqidah dan Akhlak dalam Islam” Vol. 6 No. 1 Hal. 71-85.
- Hamzah, Noor, Sandi, 2018, “Peran Dan Strategi Orang Tua Dalam Pendidikan Akidah Anak di MI Al Wathoniyah 01 Semarang” Vol. 8 No. 1
- Irhandayaningsih, 2019. “Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini” Vol 3 (2): 109-118
- Isnaini Lukluk Rohmatun, “Tantangan Regenerasi Guru TPA”, <https://alif.id/read/author/rli/>, 31 Mei 2021, <https://alif.id/read/rli/tantangan-regenerasi-guru-tpa-b238137p/>.
- Mahmudah, dkk. 2022. “Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak menurut KH. Ahmad Dahlan”. Vol. 23 No. 2
- Majid, Abdul & Rochman., Chaerul. 2014. “Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013”, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, hal.1
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. “Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Romanadoni, dkk 2023 ” Aqidah dan Urgensinya dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia” Vol. 4 No. 2